

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA. TBK DAN PT. SMARTFREN TELCOM. TBK PERIODE 2014-2018**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. TELECOMMUNICATION INDONESIA. TBK AND PT. SMARTFREN TELCOM. TBK FOR THE 2014-2018 PERIOD**

Oleh:

Rosalia Anggrainy Pangerapan¹**Marjam Mangantar²****Paulina Van Rate³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail:

[¹rosaliapangerapan98@gmail.com](mailto:rosaliapangerapan98@gmail.com)[²mmangantar@unsrat.ac.id](mailto:mmangantar@unsrat.ac.id)[³paulinavanrate@gmail.com](mailto:paulinavanrate@gmail.com)

Abstrak: Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan go public sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya. Salah satu sektor usaha yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor telekomunikasi. Telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis mereka. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Metode analisis yang digunakan adalah Independent Sampel T-test. Hasil penelitian menyatakan Secara Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), sedangkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan. Untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan

Abstract: The Indonesia Stock Exchange (IDX) is a capital market in Indonesia. The role of the Indonesia Stock Exchange (IDX) is very important, including for the public as a means of investing and for go public companies as a means of obtaining additional capital by issuing shares as a sign of ownership. One of the business sectors listed on the Indonesia Stock Exchange is the telecommunications sector. Telecommunication is an important sector that supports economic growth in Indonesia. The economic growth in Indonesia provides telecommunication companies with a great opportunity to expand their business. To find out whether there are differences in the company's financial performance at PT. Telecommunication Indonesia. Tbk and PT. Smartfren Telcom. Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange as a whole. The analytical method used is the Independent Sample T-test. The results of the study stated that in terms of liquidity ratios, solvency, profitability, and activity there were differences in financial performance between PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) and PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), while overall there is no difference. For the companies studied in this study, they should pay more attention to their company's financial performance so that they can attract more investors.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Activity, Financial Performance

Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya. Salah satu sektor usaha yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor telekomunikasi. Telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis mereka. Untuk mendukung kegiatan bisnis mereka, perusahaan-perusahaan membutuhkan lebih banyak modal dan menentukan proporsi yang tepat modal penting untuk mencapai nilai optimal dari perusahaan. Seiring perkembangan teknologi berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi mulai banyak bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja agar lebih optimal. Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

PT Telkomsel adalah perusahaan yang bergerak di bidang operator jasa telekomunikasi selular dengan frekuensi jaringan operator 900/1800 GSM. Telkomsel adalah kependekan dari "Telekomunikasi Selular", yakni perusahaan jasa telekomunikasi yang berbasis GSM. Telkomsel memiliki sejarah yang cukup singkat untuk menjadi operator GSM terkemuka di Indonesia, kemudian berikutnya Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Pada awalnya PT Smartfren Telecom Tbk didirikan pada bulan Desember tahun 2002 dengan nama PT Mobile-8 Telecom. Pada bulan Januari 2011, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi PT Smart Telecom (Smartel). Kemudian Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Smartfren Telecom Tbk di bulan Maret 2011 dimana sinergi dilakukan di berbagai aspek untuk mengembangkan infrastruktur jaringan, meningkatkan infrastruktur jaringan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jaringan distribusi dan pemasaran, serta pemakaian satu brand yaitu "Smartfren"

Pada tanggal 15 Nopember 2006, FREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FREN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 2006.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul: "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk Periode Tahun 2014-2018**"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Rasio Likuiditas
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Rasio Solvabilitas
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Rasio Profitabilitas
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Rasio Aktivitas
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Hingga kini belum ada keseragaman dalam mendefinisikan kinerja. Ada yang melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan operasi, ada pula yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja dari seorang individu atau perusahaan. Beberapa para ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut: Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (Kusumadiyanto, 2014:33) kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja. Sedangkan Siegel dan Marconi dalam *Behaviour Accounting* yang diterjemahkan oleh Harahap (2014:419), kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan definisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto, 2016:143).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2014:297).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio ini merupakan alat untuk mengukur dan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan baik di masa kini atau pun masa yang akan datang. Berikut merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi (Harahap, 2014:297):

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio kas dihitung dari penjumlahan kas dan surat berharga yang dibagi dengan hutang lancar.

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200%. Di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Harahap, 2014:297).

Rasio Solvabilitas atau Daya Ungkit

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas)

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal. Semakin besar nilai rasio, maka kemampuan modal untuk menjamin hutang jangka panjang semakin rendah demikian juga sebaliknya.

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2015:54).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Return on Assets*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2. *Return on Equity*

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

3. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

Rasio laba kotor mengukur besaran persentase keuntungan dari hasil penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

4. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Rasio laba bersih mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan.

Rule of thumb pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2015:56).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi:

1. *Inventory Turn Over*

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.

2. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

3. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang)

Rasio perputaran piutang mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Perusahaan yang mempunyai kesulitan dalam penagihan, berarti perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasio yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik, maka saldo piutangnya rendah dan rasionya tinggi.

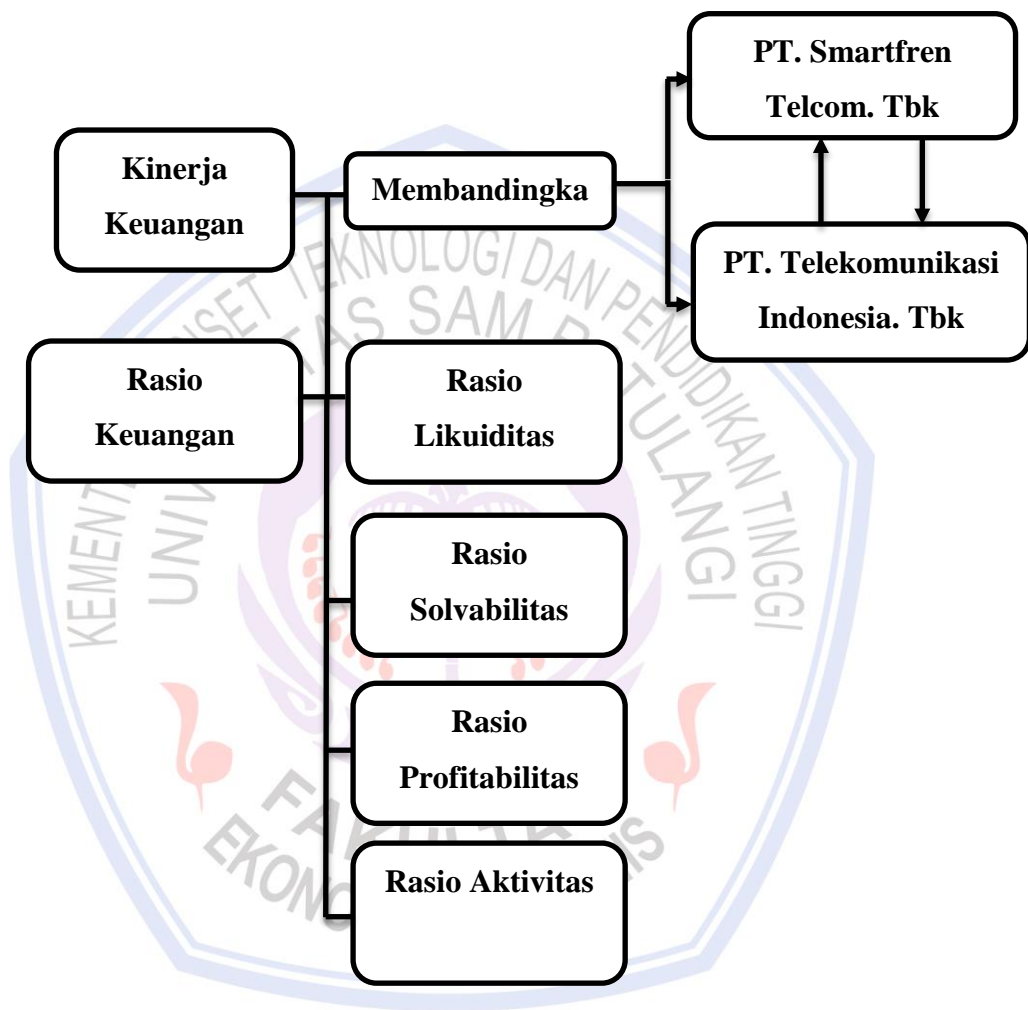
Penelitian Terdahulu

Prehantoro (2018) Judul penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. Di lihat dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar adalah PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk dan perusahaan dengan kapitalisasi menengah adalah PT Sierad Produce Tbk, kemudian diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan penjualan dan rata-rata rasio keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kapitalisasi menengah.

Tulung, Saerang, Pandia (2018) *The Influence of Corporate governance on the Intellectual Capital Disclosure: A study on Indonesian Private Banks. The data were analyzed using multiple linear regression analysis method. The result of a partial test shows that the Composition of Independent Commissioners has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; the Competence of Audit Committee has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; and the Competence of Risk Oversight Committee does not influence the intellectual capital disclosure. Meanwhile, the result of a simultaneous test shows that the Composition of Independent Commissioners, the Competence of Audit Committee, and the Competence of Risk Oversight Committee significantly influence the intellectual capital disclosure.*

Faisal (2017) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi)). Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Sharia Index (ISSI) pada aspek rasio lancar, total perputaran aset, rasio hutang terhadap ekuitas, return on investasi dan pengembalian ekuitas, aspek kinerja keuangan dari rasio cepat, perputaran aktiva tetap dan rasio hutang terhadap total aset tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, 2020

Gambar 1 menjelaskan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan antara lain yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Assets dan Return on Equity*), dan Rasio Aktivitas (*Inventory Turn Over dan Total Assets Turn Over (TATO)*).

Hipotesis Penelitian

- H₁: Di duga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara antara PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk secara Rasio Likuditas
- H₂: Di duga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara antara PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk secara Rasio Solvabilitas
- H₃: Di duga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara antara PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk secara Rasio Profitabilitas
- H₄: Di duga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara antara PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk secara Rasio Aktivitas
- H₅: Di duga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara antara PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk secara keseluruhan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Komparatif. Peneliti memilih jenis penelitian komparatif karena yang ingin mengetahui tentang Perbandingan Kinerja perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai penyedia data penelitian. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2020 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2010:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Telekomunikasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010:81). Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom.

Tahapan dan Metode Analisis

1. Mengumpulkan data laporan keuangan terkait PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan PT. Smartfren Telcom. Tbk tahun 2014-2018
2. Menganalisis dan Menghitung rasio-rasio berdasarkan rumus yang telah di tentukan
3. Membuat tabulasi data penelitian
4. Mengolah data tabulasi menggunakan metode Uji Beda yang dibantu dengan program Spss versi 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik analisis Uji beda (*Independent Sample t-test*). Uji beda *sampel independent* dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Sugiyono 2010:115), dengan cara: Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
5. Menguraikan hasil penelitian dan membuat pembahasan terkait data yang telah di olah menggunakan metode analisis Uji Beda *Independent Sample T-test*.
6. Mengambil Kesimpulan dan Memberikan saran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 1 Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Current Ratio	Equal variances assumed	.874	.377	8.300	8	.000
	Equal variances not assumed			8.300	7.036	.000
Quick Ratio	Equal variances assumed	1.423	.267	9.070	8	.000
	Equal variances not assumed			9.070	6.414	.000
Cash Ratio	Equal variances assumed	4.993	.056	5.663	8	.000
	Equal variances not assumed			5.663	4.224	.004

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 1 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Current Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,000 < 0,05$, kemudian variabel *Quick Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,000 < 0,05$, kemudian yang terakhir variabel *Cash Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* $0,000 < 0,05$ dan *Equal variances not assumed* adalah $0,004 < 0,05$. Maka diketahui H_1 diterima yang artinya secara Rasio Likuiditas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 2 Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Debt to Assets Ratio	Equal variances assumed	3.293	.107	-8.498	8	.000
	Equal variances not assumed			-8.498	6.111	.000
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	.210	.659	8.936	8	.000
	Equal variances not assumed			8.936	7.350	.000
Long Term Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	5.929	.041	-6.212	8	.000
	Equal variances not assumed			-6.212	4.231	.003

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 2 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel DAR nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,000 < 0,05$, kemudian variabel DER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,000 < 0,05$, kemudian yang terakhir variabel LTDER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,003 < 0,05$. Maka diketahui H_2 diterima yang artinya secara Rasio Solvabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)**Tabel 3 Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Return on Assets	Equal variances assumed	.001	.971	3.592	8	.007
	Equal variances not assumed			3.592	7.962	.007
Return on Equity	Equal variances assumed	1.021	.342	-2.741	8	.025
	Equal variances not assumed			-2.741	6.055	.033

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 3 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ROA nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,007 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,007 < 0,05$, kemudian variabel ROE nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,025 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,033 < 0,05$. Maka diketahui H_3 diterima yang artinya secara Rasio Profitabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Analisis Uji Beda Rasio Aktivitas (*Independent Samples t-Test*)**Tabel 4 Analisis Uji Beda Rasio Aktivitas (*Independent Samples t-Test*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Inventory Turn Over	Equal variances assumed	7.930	.023	3.506	8	.008
	Equal variances not assumed			3.506	4.048	.024
Total Assets Turn Over (TATO)	Equal variances assumed	3.333	.105	13.794	8	.000
	Equal variances not assumed			13.794	4.541	.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 4 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ITO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,008 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,024 < 0,05$, kemudian variabel TATO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,000 < 0,05$. Maka diketahui H_4 diterima yang artinya secara Rasio Aktivitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Secara Keseluruhan antar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)**Tabel 5 Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Secara Keseluruhan antar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kinerja_Keuangan	Equal variances assumed	16.347	.000	1.896	98	.061	13.21219594	6.96780800
	Equal variances not assumed			1.896	49.674	.064	13.21219594	6.96780800

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 5 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat secara keseluruhan nilai probabilitasnya *Equal variances assumed* adalah $0,061 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,064 > 0,05$. Maka diketahui H_5 ditolak yang artinya secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Current Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,000 < 0,05$, kemudian variabel *Quick Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,000 < 0,05$, kemudian yang terakhir variabel *Cash Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* $0,000 < 0,05$ dan *Equal variances not assumed* adalah $0,004 < 0,05$. Maka diketahui H_1 diterima yang artinya secara Rasio Likuiditas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) yang arti terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel DAR nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,000 < 0,05$, kemudian variabel DER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,000 < 0,05$, kemudian yang terakhir variabel LTDER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,003 < 0,05$. Maka diketahui H_2 diterima yang artinya secara Rasio Solvabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi berbeda.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat diketahui H_3 diterima yang artinya secara Rasio Profitabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN). berdasarkan rasio Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Smartfren Telecom. Tbk (FREN). Hal ini di tunjukan lewat nilai ROA setiap tahunnya yang rata-ratanya berada pada nilai 0,15 atau 15% dibandingkan dengan PT. Smartfren Telecom. Tbk (FREN) yang memiliki nilai tertinggi yaitu 12% atau 0,12. Semakin besar atau tinggi nilai yang dihasilkan maka semakin baik penggunaan dari semua asset perusahaan. Kemudian yang berikutnya adalah nilai dari ROE yang berada pada rata-rata 20% atau 0,20, semakin tinggi atau besar nilai ROE, maka akan semakin efisien dan efektif penggunaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Smartfren Telecom berdasarkan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya Maka diketahui H_4 diterima yang artinya secara Rasio Aktivitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), berdasarkan rasio Aktivitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Smartfren Telecom. Tbk (FREN). Hal ini terlihat dari nilai rasio (TATO) yang rata-rata berada di atas 60% atau 0,60. Dimana semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Kemudian nilai dari Inventory Turn Over yang sangat baik perputarannya setiap tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Smartfren Telecom. Tbk (FREN) berdasarkan rasio aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat secara keseluruhan nilai probabilitasnya *Equal variances assumed* adalah $0,061 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,064 > 0,05$. Maka diketahui H_1 ditolak yang artinya secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

1. Secara Rasio Likuiditas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)
2. Secara Rasio Solvabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

3. Secara Rasio Profitabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)
4. Secara Rasio Aktivitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)
5. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai masukan: Untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono., dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Djarwanto, P. S. 2016. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta
- Faisal, A. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi)). *Skripsi Prodi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/824/>. di akses tanggal 30 Januari 2020
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. 2018. The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3308020. di akses tanggal 15 Oktober 2020
- Harahap, S. S. 2014. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ke satu. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumadiyanto, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Perusahaan*. PT. Aksara, Jakarta.
- Prehantoro, A. W. 2018. Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/94556/1/H18awp.pdf>. di akses tanggal 30 Januari 2020
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 2., Alfabeta. Bandung